

**SEKTOR KULINER MENJADI PENOPANG PENTING PENDAPATAN ASLI DAERAH
KOTA SURAKARTA**

***CULINARY SECTOR IMPORTANT ON THE LOCAL GOVERNMENT REVENUE IN
SURAKARTA***

Sonia Angelina Utama¹⁾, Indriyana Widyastuti²⁾
Program Studi S1 Akuntansi, STIE AUB Surakarta
soniaangelinna@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) tahun, yaitu mulai dari tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sensus dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Pajak Hotel berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta. Variabel Pajak Restoran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta. Variabel Pajak Hiburan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta. Secara simultan Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta dengan nilai signifikansi 0,027.

Kata Kunci : Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pendapatan Asli Daerah

ABSTRACT

The purpose of this research is analyze the effect of hotel tax, restaurant tax and entertainment tax receipts on the local government revenue in Surakarta. The period used in this study is 3 (three) years, starting from 2016-2018. The sampling technique used is the census technique and the analysis technique used is multiple linear regression.

The results showed that the Hotel Tax partially had a negative and not significant effect on the local government revenue in Surakarta. Restaurant Tax Variable partially has a positive and significant effect on the local government revenue in Surakarta. The Entertainment Tax variable partially has a negative and significant effect on the local government revenue in Surakarta. Simultaneously Hotel Tax, Restaurant Tax and Entertainment Tax have positive and significant effect on the local government revenue in Surakarta with a significance value of 0.027.

Keywords: Hotel Tax, Restaurant Tax, Entertainment Tax, Local Government Revenue

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang terdiri dari banyak provinsi. Setiap provinsi memiliki beberapa daerah Kabupaten maupun Kota yang memiliki Pemerintahan Daerah sendiri. Banyaknya daerah ini membuat Pemerintah Pusat sulit untuk mengkoordinasi dan memantau jalannya pemerintahan di masing-masing daerah. Adanya permasalahan tersebut membuat Pemerintah Pusat mengeluarkan suatu kebijakan dalam upaya memudahkan penataan pemerintahan, yaitu dengan kebijakan Otonomi Daerah.

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan terakhir diubah dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 bahwa daerah otonom memiliki hak, wewenang dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat sesuai peraturan undang-undang yang berlaku.

Pemerintah Daerah membutuhkan sumber penerimaan dalam melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi wewenangnya. Sumber penerimaan inilah yang menjadi pendapatan dalam suatu daerah. Pendapatan daerah yang baik merupakan suatu bentuk kemandirian dan cerminan kondisi perekonomian daerah yang baik. Adanya pemberlakuan kebijakan otonomi daerah memberikan kewenangan bagi Pemerintah Daerah untuk menggali potensi kekayaan daerah yang dikelola dan dikembangkan sebagai sumber penerimaan daerah, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 yang memberikan keleluasaan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber penerimaan daerah.

Salah satu sumber penerimaan daerah berasal dari komponen Pendapatan Asli Daerah. Terdapat 4 komponen sumber Pendapatan Asli Daerah, yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. Salah satu komponen Pendapatan Asli Daerah yang memberikan kontribusi penting adalah Pajak Daerah. Pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta terbilang cukup pesat terbukti dengan maraknya pembangunan hotel, restoran dan tempat hiburan. Sepanjang tahun 2016, Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kota Surakarta mencatat realisasi pajak restoran mencapai Rp 31 miliar. Pajak tersebut melebihi target sebesar Rp 26,5 miliar. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surakarta, jumlah hotel pada tahun 2017 lalu mencapai 166 hotel, dimana pada umumnya setiap bangunan hotel di dalamnya tentu terdapat fasilitas restoran dan tempat hiburan. Dengan luas Kota Surakarta yang hanya 44 km², berarti rata-rata setiap 1 km terdapat tiga hingga empat bangunan hotel (solopos.com). Akhir tahun 2018 Kepala BPPKAD Kota Surakarta Yosca Herman Soedrajat mengatakan sejumlah penerimaan sektor pajak telah melebihi target, seperti pajak hotel yang lebih Rp 1,7 miliar dari target penerimaan dan pajak restoran yang lebih Rp 4,2 miliar dari target penerimaan. Namun, pada akhir tahun 2018 sebelum tutup buku untuk pajak hiburan belum melampaui target yang ditetapkan sebesar Rp 14,5 miliar dan baru terealisasi sebesar Rp 14,209 miliar atau kurang sekitar Rp 290 juta (rri.co.id). Adanya fenomena-fenomena tersebut dan pesatnya pertumbuhan hotel, restoran dan tempat hiburan dari tahun ke tahun di Kota Surakarta menarik peneliti untuk meneliti apakah dengan marak berdirinya hotel, restoran dan tempat hiburan cukup berdampak terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta. Penelitian ini hanya menggunakan 3 jenis pajak daerah yaitu, pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan. Adanya penelitian ini diharapkan dapat membuktikan pengaruh penerimaan pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizqiyah (2014) menyatakan bahwa pajak restoran dan pajak hiburan berpengaruh signifikan terhadap PAD, sedangkan untuk pajak hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Namun hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Marita dan Suardana (2016) yang menyatakan bahwa pajak hotel dan pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD, sedangkan untuk pajak hiburan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan memilih judul **“PENGARUH PENERIMAAN PAJAK HOTEL, PAJAK RESTORAN DAN PAJAK HIBURAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA SURAKARTA”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah penerimaan Pajak Hotel berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah ?
- b. Apakah penerimaan Pajak Restoran berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah ?
- c. Apakah penerimaan Pajak Hiburan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah ?

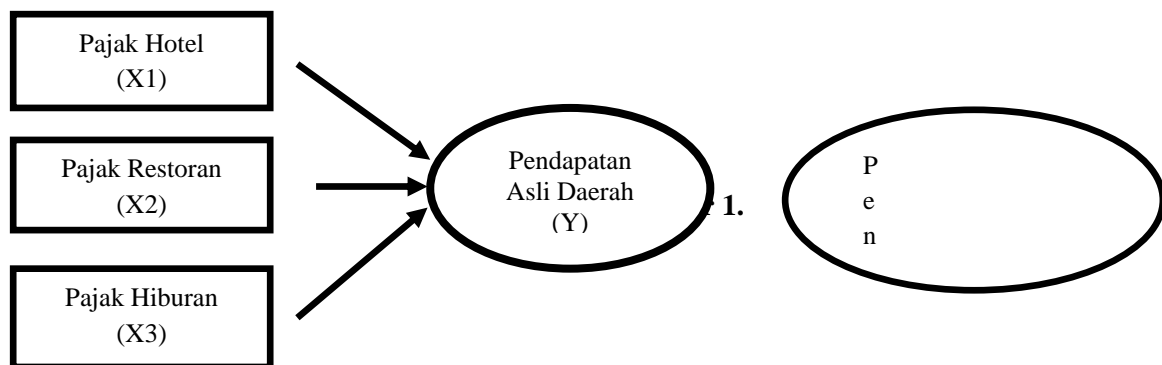
Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh penerimaan Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- b. Untuk mengetahui pengaruh penerimaan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penerimaan Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

METODE PENELITIAN

Kerangka Konseptual



Sumber : Rizqiyah (2014), Marita dan Suardana (2016), Pramesti (2017)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi PAD dan Laporan Realisasi Pajak Daerah tahun 2016-2018 yang diperoleh menjadi data keuangan per bulan. Sampel yang digunakan berjumlah 36 data yang diperoleh dari 12 bulan dikalikan 3 tahun. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sensus. Teknik sensus adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penerimaan Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta yang tercatat di Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kota Surakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengumpulkan data Laporan Realisasi Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan dan Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta tahun 2016-2018.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis yaitu Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas), Uji Hipotesis (Uji t, Uji F dan Analisis Regresi Linear Berganda) dan Uji Koefisien Determinasi dengan menggunakan program komputer SPSS.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,01452
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	22
Z	,845
Asymp. Sig. (2-tailed)	,398

a. Median

Sumber : Data Sekunder Diolah 2020

Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal, karena nilai signifikansi $0,200 > 0,05$.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Sumber : Data Sekunder Diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,398. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ yang berarti residual adalah acak atau random dan tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7.932	13.289		-.597	.555		
	Pajak Hotel	-4.449E-10	.000	-.553	-1.900	.066	.278	3.592
	Pajak Lestoran	5.587	1.826	1.080	3.060	.004	.189	5.282
	Pajak Hiburan	-2.186	.945	-.500	-2.314	.027	.504	1.982

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber : Data Sekunder Diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas nilai *tolerance* semua variabel independen $> 0,10$ dimana nilai *tolerance* berkisar antara 0,189 sampai 0,504 dan nilai VIF < 10 dimana nilai VIF berkisar antara 1,982 sampai 5,282. Hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	9.817	7.661		.209
	Pajak Hotel	2.790E-11	.000	.065	.837
	Pajak Lestoran	-.395	1.053	-.143	.710
	Pajak Hiburan	-.651	.545	-.278	.241

a. Dependent Variable: Absolut

Sumber : Data Sekunder Diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikansi > 0,05. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7.932	13.289		-.597	.555		
	Pajak Hotel	-4.449E-10	.000	-.553	-1.900	.066	.278	3.592
	Pajak Lestoran	5.587	1.826	1.080	3.060	.004	.189	5.282
	Paik Hiburan	-2.186	.945	-.500	-2.314	.027	.504	1.982

Sumber : Data Sekunder Diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = -7,932 - 4,449E-10 X_1 + 5,587 X_2 - 2,186 X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar -7,932 menyatakan bahwa jika nilai variabel independen dianggap konstan maka pendapatan asli daerah kota surakarta sebesar -7,932 satuan.
- 2) Koefisien regresi Pajak Hotel sebesar -4,449E-10 menyatakan bahwa apabila terjadi penurunan Pajak Hotel sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sebesar 4,449E-10 satuan.
- 3) Koefisien regresi Pajak Restoran sebesar 5,587 menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan Pajak Restoran sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sebesar 5,587 satuan.
- 4) Koefisien regresi Pajak Hiburan sebesar -2,186 menyatakan bahwa apabila terjadi penurunan Pajak Hiburan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sebesar 2,186 satuan.

b. Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7.932	13.289		-.597	.555		
	Pajak Hotel	-4.449E-10	.000	-.553	-1.900	.066	.278	3.592
	Pajak Lestoran	5.587	1.826	1.080	3.060	.004	.189	5.282
	Pajak Hiburan	-2.186	.945	-.500	-2.314	.027	.504	1.982

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber : Data Sekunder Diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Variabel Pajak Hotel memiliki nilai signifikansi sebesar 0,066 > 0,05, artinya Pajak Hotel berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta, maka H1 ditolak.

- 2) Variabel Pajak Restoran memiliki nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, artinya Pajak Restoran berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta, maka H2 diterima.
- 3) Variabel Pajak Hiburan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$, artinya Pajak Hiburan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta, maka H3 diterima.

c. Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.461	3	.487	3.467	.027 ^b
	Residual	4.494	32	.140		
	Total	5.955	35			

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

b. Predictors: (Constant), Pajak Hiburan, Pajak Hotel, Pajak Lestoran

Sumber : Data Sekunder Diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.495 ^a	.245	.175	.37475	2.391

a. Predictors: (Constant), Pajak Hiburan, Pajak Hotel, Pajak Lestoran

Sumber : Data Sekunder Diolah 2020

i Daerah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,175. hal ini berarti kontribusi yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 17,5%, sedangkan sisanya 72,5% dipengaruhi oleh variabel diluar model.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh signifikan Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pajak Hotel berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil tersebut dibuktikan dengan koefisien regresi variabel Pajak Hotel sebesar $-4,449E-10$ yang menandakan bahwa pengaruh Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah negatif. Nilai signifikansi $0,066 > 0,05$ yang menandakan bahwa Pajak Hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Marita dan Suardana (2016) yang menyatakan bahwa Pajak Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

2. Pengaruh signifikan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pajak Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil tersebut dibuktikan dengan koefisien regresi variabel Pajak Restoran sebesar 5,587 yang menandakan bahwa pengaruh Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah positif. Nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ yang menandakan bahwa Pajak Restoran berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hasil penelitian mendukung penelitian Rizqiyah (2014), Marita dan Suardana (2016) yang menyatakan bahwa Pajak Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

3. Pengaruh signifikan Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pajak Hiburan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil tersebut dibuktikan dengan koefisien regresi variabel Pajak Hiburan sebesar -2,186 yang menandakan bahwa pengaruh Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah negatif. Nilai signifikansi $0,027 < 0,05$ yang menandakan bahwa Pajak Hiburan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Rizqiyah (2014), Pramesti (2017), yang menyatakan bahwa Pajak Hiburan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pajak Hotel berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta.
2. Pajak Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta.
3. Pajak Hiburan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta.
4. Hasil Uji F menyatakan bahwa Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta.
5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,175 yang berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 17,5% , sedangkan sisanya 72,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Saran

1. Pemerintah Kota Surakarta sebaiknya lebih mengoptimalkan lagi penerimaan daerah dari sektor-sektor pajak daerah, sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan meningkatkan sosialisasi kepada para wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak serta melakukan sidak dan pendataan terhadap obyek-obyek pajak daerah.
2. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat mengembangkan dan menambah variabel penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel lain diluar model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Andreas Suryo dan Firma Sulistiyowati. *Analisis Potensi Pajak Dan Retribusi Daerah Kabupaten Sleman*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis Vol.8 No.2.
- Bisnis.tempo.co. (2017, 23 Januari). *Setahun, Rp 310 Miliar Terkumpul dari Jajan di Solo*. Diakses pada 8 November 2019, dari <https://www.google.co.id/amp/s/bisnis.tempo.co/amp/838915/setahun-rp-310-miliar-terkumpul-dari-jajan-di-solo>
- Erawati, Teguh dan Miftah Hurohman. 2017. *Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Reklame Dan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bantul (Studi Kasus Di Kabupaten Bantul Periode 2013-2015)*. Jurnal Akuntansi Dewantara Vol.1 No.2 Oktober 2017.
- Erlina. 2011. *Metodologi penelitian*. Medan: USU Press.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit- Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit - Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit-Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Kusuma, Made Krisna Arta Anggar dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2013. *Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pad Sekabupaten/Kota Di Provinsi Bali*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.5.3.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Marita, Ni Made dan Ketut Alit Suardana. 2016. *Pengaruh Pajak Daerah Pada Pendapatan Asli Daerah Di Kota Denpasar*. ISSN: 2303-1018 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.14.1 Januari 2016.
- Nurcholis, Hanif. 2007. *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Grasindo.
- Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 4 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah.
- Pramesti, Ranum Metiya. 2017. *Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Kediri Tahun 2014-2016*. Simki-Economic Vol.01 No.07.
- Rizqiyah, Iftakhur. 2014. *Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang (2009-2013)*. Jurnal Jurusan Akuntansi FEB Universitas Dian Nuswantoro.
- Rri.co.id. (2018, 20 Desember). *Pajak Restoran Solo Melesat, Pajak Hiburan Meleset*. Diakses pada 8 November 2019, dari http://m.rri.co.id/surakarta/post/berita/614021/daerah/pajak_restoran_solo_melesat_pajak_hiburan_meleset.html
- Solopos.com. (2017). *Pertumbuhan Hotel di Solo*. Diakses pada 8 November 2019, dari <https://www.google.co.id/amp/s/www.solopos.com/pertumbuhan-hotel-di-solo-953990/amp>
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan terakhir diubah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Website resmi Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah <http://bppkad.surakarta.go.id/>
- Widiyanto, Mikha Agus. 2013. *Statistika Terapan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wikibooks. Wisata Solo. Diakses pada 14 Januari 2020, dari <https://id.m.wikibooks.org/wiki/Wisata:Solo>
- Wikipedia. Kota Surakarta. Diakses pada 14 Januari 2020, dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Surakarta

